

Dr. Risnawati, M.Pd.

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penulis:

Dr. Risnawati, M.Pd.

vi + 66 Halaman; 15.5 X 23 cm

ISBN-10: 602-18651-8-9

ISBN-13: 978-602-18651-8-7

Penata Isi: lu_cy

Desain Cover: Agvenda

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin dari penerbit

Penerbit:

Aswaja Pressindo

Anggota IKAPI No. 071/DIY/2011

Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani,

Ngaglik, Sleman Yogyakarta

Telp.: (0274) 4462377

e-mail: aswajapressindo@gmail.com

aswajapressindo@yahoo.com

Website: www.aswajapressindo.co.id

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Buku ini berisikan langkah praktis bagi guru dalam menulis proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Melalui buku ini, para guru diharapkan memahami bagaimana strategi dan proses melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran kelas, baik yang berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media, alat peraga maupun alat evaluasi. Untuk mengatasi persoalan itu, guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis, terarah, dalam suatu proses, sehingga ada perubahan dan perbaikan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan secara terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas, kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan dideteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Penulis menyadari bahwa isi buku ini masih perlu penyempurnaan, karena itu, kritik yang konstruktif untuk perbaikan buku ini, penulis terima dengan tangan terbuka. Akhirnya, penulis

Dr. Risnawati, M.Pd.

berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kalangan yang mencintai dunia pendidikan khususnya rekan-rekan guru yang selalu mengabdikan tanpa mengenal lelah serta peneliti-peneliti lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara kontinu.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kompetensi	3
C. Tujuan	4
BAB II HAKEKAT PTK	5
A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas	5
B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	8
C. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	10
D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	11
E. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas	14
F. Keterbatasan PTK	15
G. Persyaratan PTK	15
H. Jenis-jenis Penelitian Tindakan Kelas	16
I. Mengapa Guru yg Melakukan PTK?	17
J. Model-model Penelitian Tindakan Kelas	17
K. Soal dan Tugas	21
BAB III KIAM SUKSES MELAKUKAN PTK	23
A. Membangun Motivasi Kemauan untuk Memperbaiki Kinerja	23

B. Merealisasikan Motivasi Dalam Bentuk Tindakan	24
C. Menemukan Masalah	25
D. Memilih Metode	26
E. Mengumpulkan Data	27
F. Analisis Data	27
G. Menulis Laporan	27
H. Soal dan Tugas	28

BAB IV KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI DALAM PTK

A. Fungsi Kajian Pustaka dan Kerangka Teori	30
B. Penyusunan Kajian Pustaka	31
C. Kajian Teori	33
D. Penelitian Relevan	33
E. Kerangka Berfikir	34
F. Hipotesis Tindakan	34
G. Indikator Keberhasilan	35

BAB V LANGKAH-LANGKAH PTK

A. Perencanaan (<i>planning</i>)	39
B. Tindakan (<i>acting</i>)	42
C. Observasi (<i>observing</i>)	45
D. Refleksi (<i>reflecting</i>)	50

BAB VI PROPOSAL PTK

BAB VII METODOLOGI PTK

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru harus memiliki kemampuan seperti: merencanakan program belajar, melaksanakan dan memimpin kegiatan pembelajaran dan menafsirkan serta memanfaatkan hasil penilaian kemajuan pembelajaran dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang profesional dan tidak akan lekas puas dengan apa yang dihasilkan. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu pribadi yang bertugas mendampingi peserta didik dan dituntut untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu guru harus senantiasa melakukan perubahan secara berkesinambungan sehingga pembelajaran menjadi berkualitas.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Memang saat ini sudah menjadi tidak lazim apabila seorang guru menjadi dominator kegiatan pembelajaran di kelas, namun hal ini bukan berarti guru lepas tanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya dalam belajar.

Guru merupakan subsistem pertama dan utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, di tangan gurulah terciptanya pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlansungnya kegiatan pembelajaran

dengan hasil yang maksimal ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru profesional.

Untuk mewujudkan tanggung jawab tersebut guru harus selalu proaktif dan responsif terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai di kelas. Sejalan dengan pernyataan di atas, saat ini upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan pendekatan konstruktivis. Oleh karena itu guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaruan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penelitian dan tindakan nyata dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. Salah satu tindakan dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

PTK merupakan salah satu jalan terbuka dan cara yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Mc Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Selain itu, paling tidak ada tiga alasan mengapa penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan langkah yang tepat dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga alasan itu adalah:

1. Guru berada di garis paling depan dan terlibat langsung dalam proses tindakan perbaikan mutu pendidikan tersebut.
2. Penelitian pada umumnya dilakukan para ahli di perguruan tinggi/ lembaga pendidikan, sehingga guru tidak terlibat dalam pembentukan pengetahuan yang merupakan hasil penelitian.
3. Penyebaran hasil penelitian ke kalangan praktisi di lapangan memerlukan waktu lama.

Pada pelaksanaan PTK guru tidak harus mengorbankan proses pembelajaran demi melakukan PTK. Justru dengan PTK akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas, baik dilihat dari interaksi siswa dalam proses pembelajaran atau hasil pembelajaran secara reflektif. PTK dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di

kelas sehari-hari sehingga tidak mengganggu tugas pokok guru. Dalam pelaksanaannya, guru yang sedang melaksanakan PTK, berarti meneliti aktivitas sendiri, di kelasnya sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui perencanaan, pelaksanaan dengan evaluasi yang dilakukan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang kemukakan oleh Borg (1996) bahwa tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Di samping itu, dengan PTK dapat dibuktikan suatu teori pembelajaran untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuni. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelas, seorang guru dapat mengadaptasikan teori lain yang sesuai dengan proses dan peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif, optimal dan fungsional.

PTK merupakan cara untuk menambah ilmu pengetahuan bagi guru, melatih praktik pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang dapat mengaktifkan siswa dan guru, serta guru mencoba melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya. Dengan demikian guru merasa lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya karena semakin banyak guru mengadakan kritik terhadap diri maka semakin tampak betapa lemah penguasaan keahliannya. Disinilah pentingnya PTK yaitu guru dituntut untuk mengembangkan perspektif, keterampilan dan wawasannya sebagai seorang guru. Guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya (Howard, 1968). Dengan memperbaiki segala kelemahan dan menggali rasa ingin tahu, rasa percaya diri guru akan meningkat dan mengubah citra diri menjadi lebih baik.

Dari paparan dan pernyataan-pernyataan tersebut sebelumnya dapat disimpulkan bahwa PTK sangat penting bagi guru dalam usaha memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi guru mengajar.

B. Kompetensi

Setelah membaca dan mengkaji uraian ini dengan baik dan mengerjakan tugas yang disediakan, diharapkan mengetahui dan memahami:

1. Metodologi penelitian tindakan kelas untuk kepentingan pembelajaran di kelas.
2. Mendeskripsikan permasalahan pembelajaran di kelas serta menganalisis alternatif solusi terhadap masalah tersebut untuk memperbaiki hasil belajar siswa.
3. Menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan observasi tiap siklus.

C. Tujuan

Setelah mempelajari buku ini, para pembaca diharapkan mampu menganalisis masalah pembelajaran di kelas dan mampu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna memperbaiki kinerjanya sendiri.

BAB II

HAKEKAT PTK

A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Saat ini penelitian tindakan kelas sedang berkembang di negara-negara maju, begitu juga di negara yang sedang berkembang termasuklah di Indonesia. Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi siswa. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadi perdebatan jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Kurt Lewin mendefinisikan PTK sebagai suatu rangkaian langkah yang terdiri atas tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Definisi yang demukakan oleh Lewin ini dilihat dari sudut tahapan pelaksanaannya, sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (1998) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk kegiatan penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-

praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (David Hopkins, 1993: 44).

Kunandar (2010: 42) mengutip beberapa definisi PTK yang dikemukakan beberapa pakar sebagai berikut:

1. Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): PTK adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
2. Elliott (1991): PTK sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.
3. Carr & Kemmis, 1986 dalam Burns, (1999): penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.
4. Hasley, 1972 dan Cohen & Manion, (1994): penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil dalam memfungsikan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap efek dari intervensi tersebut.
5. Bogdan & Biklen, (1982) dalam Burns, (1999): penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial.
6. Burns, (1999),): penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama pada peneliti, praktis, dan orang awam.
7. Wallace, (1998) dalam Burns, (1999): penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktek keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.
8. Reason dan Brekbur, (2001),): penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengem-

bangun pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, usaha menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyekatkan, dan lebih umum lagi dengan membangun individu-individu bersama komunitasnya.

9. Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (M. Nur, 2001).
10. McNiff (1992) memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan lain-lain.
11. Susilo (2007) PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research* dalam bahasa Inggris penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut jelaslah bahwa guru bersama dengan kolaborator dan partisipator merancang, melaksanakan dan merefleksasi dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Dalam prakteknya, PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*).
2. Melaksanakan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*).
3. Merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan.
4. Perbaiki atau perubahan perencanaan (*replanning*) untuk pengembangan tingkat keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan pada pemahaman bagaimana berlansungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Kunandar, 2010). Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan implementasi PTK secara berkesinambungan diharapkan kegiatan pembelajaran tidak membosankan siswa serta bisa membuat siswa gembira dengan pembelajaran bermakna.

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas yaitu kualitas isi, kompetensi, proses, metode kerja dan hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik
3. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi guru agar lebih proaktif mencari solusi dari permasalahan pembelajaran
4. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

Dari tujuan-tujuan PTK yang telah dikemukakan di atas inti dari pelaksanaan PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal ini juga diungkapkan oleh Mc Niff (1992) yaitu bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan.

Dengan sudut tinjauan yang lebih dititikberatkan pada sisi pengembangan staf, Borg (1986) juga menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang eksplisit.

Dalam hubungannya dengan peningkatan profesionalisme guru, kegiatan PTK penting untuk dilakukan dengan alasan:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Dengan PTK guru akan menjadi kreatif.

Melalui PTK ini akan menghasilkan tujuan sebagai berikut:

1. Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara kontinu, masyarakat akan berkembang secara cepat.
3. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
4. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang bisanya menghambat inovasi dan perubahan.

5. Melalui perbaikan praktek pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, sehingga akan meningkatkan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
6. Meningkatkan sikap profesioanl pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
8. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

C. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk guru yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktik pembelajaran di kelas dengan berbagai model pembelajaran yang akan mengaktifkan guru dan siswa. Dengan tumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka banyak manfaat yang didapat dari pelaksanaan PTK. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran adalah:

1. Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran
2. Upaya pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional
3. Meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukannya
4. PTK dapat mengembalikan rasa percaya diri atau *self confidence* guru. Rasa percaya diri akan tumbuh apabila guru memiliki semakin banyak pengetahuan yang dibangun sendiri, memiliki teori yang dikembangkan berdasarkan pengalaman

Di samping itu ada manfaat lain yang akan diperoleh guru baik secara profesional dan fungsional dalam meningkatkan kariernya, antara lain:

1. Melalui PTK secara kolaboratif akan tercipta peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis bagi guru.

2. Karya Tulis Ilmiah semakin diperlukan guru di masa depan untuk meningkatkan kariernya, dan dalam rangka membuat rancangan penelitian tindakan kelas yang lebih berbobot sambil mengajar di kelas.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan PTK, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama. Kunandar (2010) membagi manfaat PTK ini menjadi dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain:
 - a. Pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas;
 - b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik adalah ciri utama yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan berbagai jenis penelitian lainnya, yaitu:

1. Ditinjau dari segi problema (permasalahan), karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat dari persoalan praktik atau proses

pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.

2. Dilihat dari bentuk kegiatan, Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari ke-sadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Karakteristik yang unik dari penelitian tindakan kelas, yaitu adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Secara khusus PTK mempunyai ciri (Whitehrad, 2003)
 - a. Adanya komitmen pada peningkatan pendidikan
 - b. Ada maksud yang jelas untuk melakukan intervensi ke dalam dan peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menenrma tanggung jawab dirinya sendiri.
 - c. PTK direncanakan berdasarkan refleksi kritis terhadap praktik terkait berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Tindakan dalam PTK juga dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat diubah kearah perbaikan.
 - d. Dalam PTK dilakukan pemantauan sistemik untuk menghasilkan data atau informasi yang valid.
 - e. PTK melibatkan deskripsi autentik tentang tindakan. Deskripsi dimaksud berkaitan dengan kegiatan yang telah terjadi dan biasanya dalam bentuk laporan.

Karakteristik PTK dikemukakan juga oleh Kunandar (2010) dengan rinci, sebagai berikut:

1. *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti itu sendiri). PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). Guru dapat memecahkan masalah yang dihadapinya di kelas melalui suatu tindakan tertentu.
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu).
4. *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*). Siklus terdiri dari (perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi serta refleksi).
5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan, apakah memberikan dampak positif lain yang tidak diduga sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan siswa.
7. *Specific contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan dalam PTK yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut.
8. *Participatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain. Dalam PTK perlu adanya partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat, untuk mendukung objektivitas dari hasil PTK. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi
9. Adanya *refleksi*. Refleksi adalah merenungkan apa yang sudah dikerjakan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam refleksi banyak hal yang harus dilakukan, yaitu mulai dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan seterusnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah dipahami bahwa penelitian tindakan kelas memiliki perbedaan dengan penelitian konvensional pada umumnya. Perbedaan itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan PTK dengan Penelitian Konvensional

No	Aspek	Penelitian Konvensional	PTK
1	Masalah	Masalah dan hasil pengamatan orang lain.	Masalah yang dirasakan dan dihadapi peneliti sendiri dalam melaksanakan tugas.
2	Tujuan	Menguji hipotesis, membuat generalisasi, mencari eksplanasi.	Melakukan perbaikan, peningkatan dalam pembelajaran untuk menuju peningkatan.
3	Manfaat/kegunaan	Tidak langsung dan sifatnya sebagai saran	Langsung dapat dirasakan dan dinikmati oleh konsumen dan subjek penelitian
4	Teori	Digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis	Digunakan sebagai dasar untuk memilih aksi/ solusi berikutnya.
5	Metodologi	Menuntut paradigma penelitian yang jelas. Langkah kerja punya kecenderungan linear, analisis dilakukan setelah data terkumpul.	Bersifat fleksibel. Langkah kerja bersifat siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Analisis terjadi saat proses setiap siklus.

E. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prinsip-prinsip tindakan kelas adalah:

1. Dalam melaksanakan PTK guru harus memiliki komitmen profesional untuk menyelenggarakan pembelajaran yang terbaik dan berkualitas kepada siswa. Selain itu senantiasa memiliki kesadaran diri mengadakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran karena PTK bersifat dinamis yaitu adanya perubahan secara terus menerus sampai terjadinya peningkatan sistem, proses, hasil dalam pembelajaran.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data. Tahapan PTK selaras dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu persiapan program (*action*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*), evaluasi terhadap proses pembelajaran dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup jelas (*reliabel*) dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis dengan

benar, dan dapat menggunakan strategi dengan memperhatikan situasi kelas serta memperoleh data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan.

4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil yang berlangsung dalam konteks pembelajaran sesungguhnya.
5. Permasalahan dalam PTK tidak hanya terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam prospektif misi sekolah secara keseluruhan. Perspektif yang lebih luas akan memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.
6. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
7. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
8. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar pendidik.

F. Keterbatasan PTK

1. Validasi, adanya kelonggaran metodologi (refleksi diri guru)
2. Generalisasi, hasil PTK tidak dapat digeneralisasi (pelaksananya terbatas hanya di kelas tempat guru pelaksana PTK mengajar).

G. Persyaratan PTK

1. Kepercayaan & pemberian kebebasan kepada guru
2. Kurangi birokrasi di sekolah
3. Komitmen sekolah
4. Keterbukaan di sekolah tentang masalah-masalah yang dihadapi
5. Sikap mendukung adanya inovasi di sekolah
6. Rasa percaya diri guru dan siswa
7. Guru siap menghadapi konflik apabila hasil inovasinya dianggap menyalahi kebiasaan di sekolah

H. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Chein (1990) terdapat empat jenis PTK, yaitu sebagai berikut.

1. PTK Diagnostik

Maksud dari PTK diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Dengan cara mendiagnosis hal-hal yang melatarbelakangi situasi tersebut. Misalnya, terjadinya konflik antar siswa di kelas

2. PTK Partisipan

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

3. PTK Empiris

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipasi apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

PTK partisipan dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian.

4. PTK Eksperimental

Yang dikategorikan sebagai PTK eksperimen adalah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

I. Mengapa Guru yg Melakukan PTK?

1. Profesionalisme

guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya

2. Praktik di kelas

Guru sbg orang yang paling tahu situasi kelasnya, dan interaksi guru-siswa di kelas bersifat unik

3. Kontrol sosial terhadap guru

Kertelibatannya dalam berbagai kegiatan inovatif dan pengembangan menuntut guru mampu meneliti kelasnya.

4. Kemanfaatan penelitian pendidikan

Hasil penelitian tradisional belum tentu dpt diterapkan dlm pembelajaran.

J. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidik, diantaranya: (a) *Model Kurt Lewin*, (b) *Model Kemmis dan Mc Taggart*, (c) *Model Jhon Elliott*, dan (d) *Model Dave Ebbutt*.

1. Model Kurt Lewin

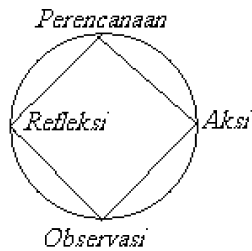
Di depan sudah disebutkan bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Aksi atau tindakan (*acting*)
- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*) (Lewin, 1990).

Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer dielaborasi lagi menjadi:

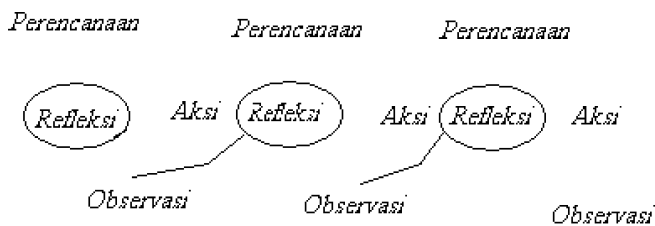
- a. Perencanaan (*palnning*)
- b. Pelaksanaan (*implementing*), dan
- c. Penelitian (*evaluating*), Ernest, 1996.

Keempat langkah yang dikenal dengan istilah Model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Empat langkah dalam PTK

Berdasarkan langkah-langkah seperti yang digambarkan PTK di atas, selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya kumpulan dari beberapa siklus.



Gambar 2 : Bentuk Spiral, terdiri dari Beberapa Siklus

2. Model Konsep Kemmis dan Mc Taggart

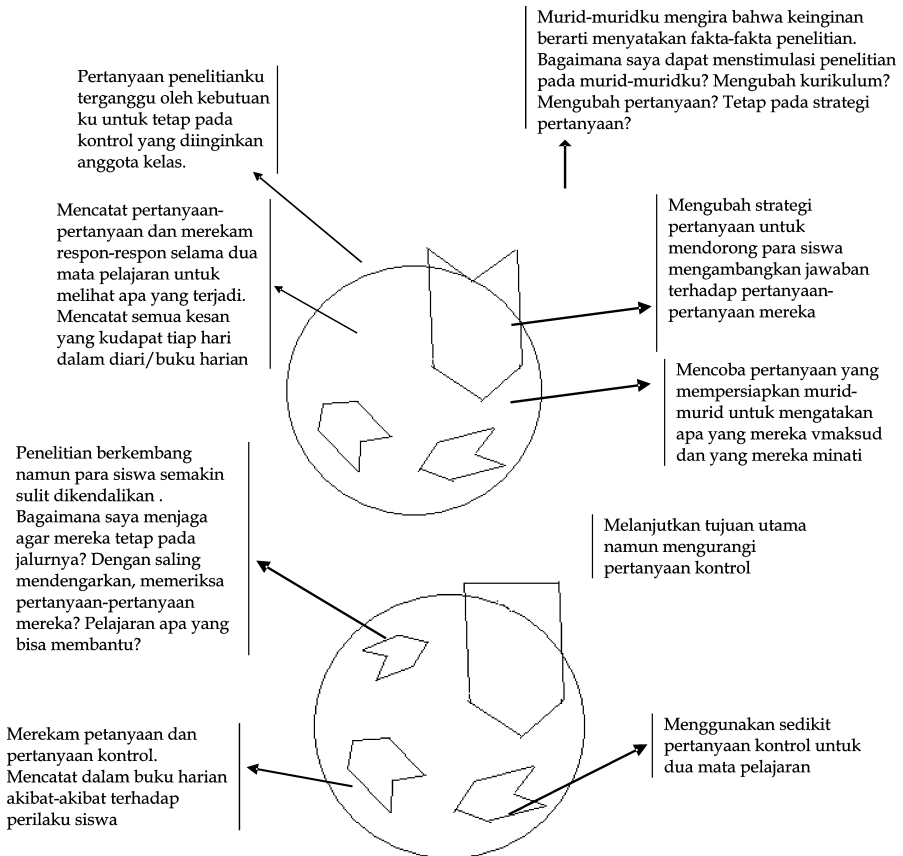
Inti Konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin seperti yang sudah dikemukakan di atas itulah yang selanjutnya dikembangkan oleh para ahli PTK yang hadir kemudian, misalnya Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Keempat komponen tersebut meliputi:

- Perencanaan (*Planning*)
- Aksi atau tindakan (*acting*)
- Observasi (*observing*)
- Refleksi (*reflecting*) (Lewing, 1990).

Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan PTK *Model Konsep Kemmis dan Mc Taggart* yang dikemukakan secara skematis.

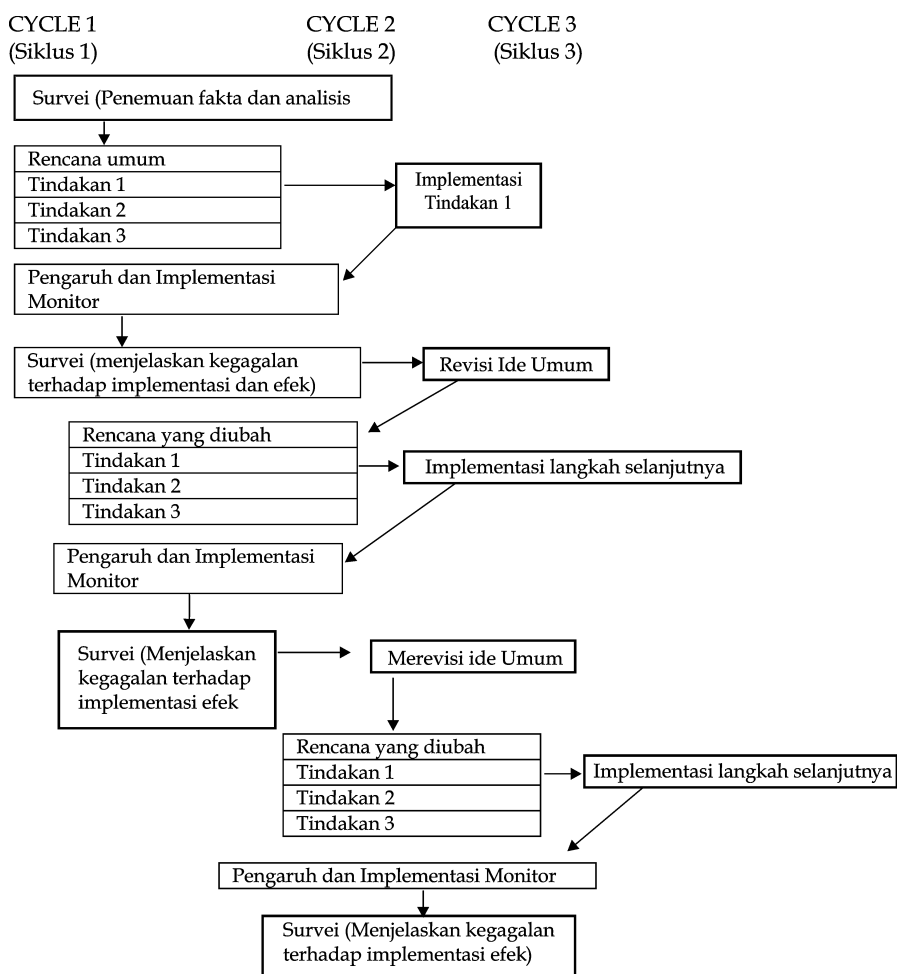


Gambar 3: Riset Aksi Model Kemmis dan Mc Taggart

3. Elliot

Apabila dibandingkan dengan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu *Model Kurt Lewin* dan *Kemmis dan Mc Taggart*, PTK model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (*step*) yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Maksud penyusunan secara terperinci PTK Model John Elliot ini, supaya dapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa aksi atau tindakan menjadi beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran, adalah bahwa dalam kenyataan di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi dalam beberapa langkah, itulah yang menyebabkan *Jonhn Ellioti* menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti yang terdapat di dalam gambar yang dikemukakan pada halaman berikut.

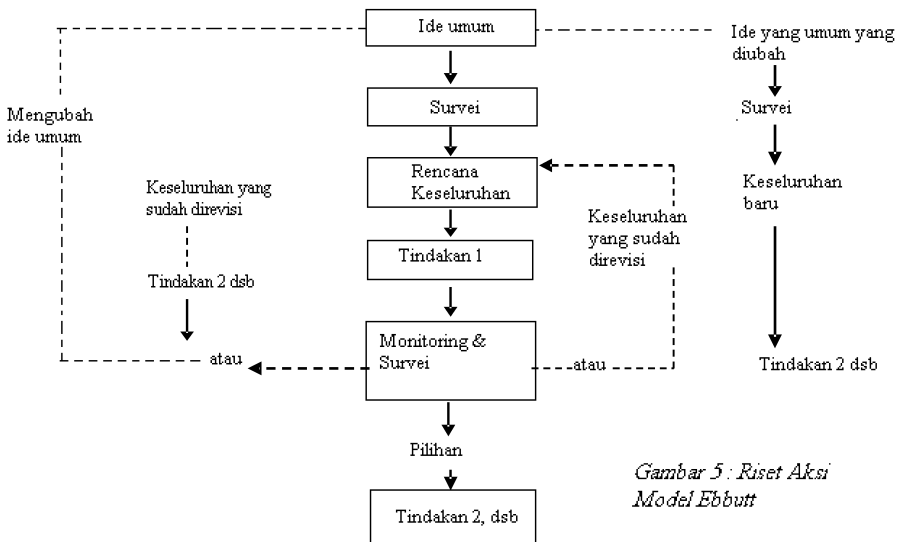


Gambar 4: Riset Aksi John Elliott

4. Model Dave Ebbutt

Sesudah Dave Ebbutt mempelajari model-model PTK yang dikemukakan para ahli PTK sebelumnya, dia berpendapat bahwa model-model PTK yang ada seperti yang diperkenalkan oleh John Elliott, Kemmis dan Mc Taggart, dan sebagainya dipandang sudah cukup bagus. Akan tetapi, di dalam model-model tersebut masih ada beberapa hal atau bagian yang belum tepat sehingga masih perlu dibenahi. Pada dasarnya Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan yang diutarakan oleh Kemmis dan Elliot tetapi tidak setuju mengenai beberapa interpretasi Elliot mengenai karya Kemmis. Selanjutnya dinyatakan pula olehnya tentang pandangan Ebbutt yang mengatakan bahwa bentuk spiral yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart bukan merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses aksi refleksi (*action reflection*).

Karena Dave Ebbutt merasa tidak puas dengan adanya model-model PTK yang hadir sebelumnya, kemudian dia memperkenalkan model PTK yang disusunnya sendiri. PTK model Dave Ebbutt ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5 : Riset Aksi Model Ebbutt

K. Soal dan Tugas

Sejalan dengan kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari bab ini yang telah diuraikan sesingkat mungkin, maka tugas

anda adalah membaca sekali lagi lalu diskusikanlah dengan teman anda apa yang tidak anda pahami tentang:

1. Apa itu PTK?
2. Bagaimana posisi PTK?
3. Apa tujuan serta manfaat dari PTK?
4. Mengapa guru yang melaksanakan PTK? Bagaimana perbedaan PTK dan penelitian kelas non-PTK? Bagaimana perbedaan PTK dan penelitian formal?
5. Diantara prinsip yang telah dikemukakan, prinsip manakah yang sekiranya susah dilaksanakan, dan beri alasan mengapa anda memilih jawaban itu.
6. Bagaimana upaya anda untuk memenuhi prinsip yang telah dikemukakan, dan sekiranya tidak dapat terpenuhi, bagaimana upaya untuk mencapai hasil PTK yang efektif dan efisien?
7. Apakah keterbatasan PTK? dan Apakah persyaratan dari PTK?
8. Cermatilah jenis dan model PTK, kemudian pilihlah diantara model yang paling mudah untuk dilaksanakan, manakah yang sukar dilaksanakan, beri alasan untuk itu.
9. Apakah manfaat PTK?

BAB III

KIAT SUKSES MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Membangun Motivasi Kemauan untuk Memperbaiki Kinerja

Tindakan kelas didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini hendaklah dilakukan secara terus menerus, apalagi kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam hendaklah mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan. Sebagaimana Firman-Nya: *“Udkhulu fi al-silmi kaaffah..., Masuklah ke dalam Islam secara menyeluruh.”* (QS. Al Baqarah, 2: 208). Dalam ayat lain Allah SWT. berfirman dalam QS. Al Ashr ayat 1-3: *“Demi waktu (1) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan saling berwasiat dengan kebenaran dan saling berwasiat dengan kesabaran (3).”*

Dalam Hadist Rosul juga dikemukakan bahwa *“barang siapa yang hari ini lebih baik dari kemarin, maka dia adalah orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dia orang yang rugi, barang siapa yang hari ini lebih buruk dari kemarin, maka dia orang yang celaka”*.

Oleh karena itu sebagai guru hendaklah selalu menginginkan peningkatan untuk hal yang lebih baik, karena sifatnya sementara, harus dilanjutkan lagi dengan keinginan yang lebih baik. Dengan kata lain, penelitian tindakan dilakukan bukan karena adanya paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi atas dasar motivasi yang kuat untuk mengadakan perubahan, dengan senang hati,

karena menunggu hasilnya yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu, dan dirasakan belum memuaskan sehingga, perlu ditingkatkan. Guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan secara kontiniu untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Tingkat tertinggi dari pengetahuan adalah pengalaman. Imam Ghazali mengatakan ada tiga tingkatan pengetahuan: pemahaman (teoritis), aplikasi dan sesuatu yang timbul dari pemahaman tadi, yaitu pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, berarti penelitian tindakan sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Penelitian tindakan bukan menyangkut materi atau topik bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen.

Berbeda dengan eksperimen biasa. Eksperimen tindakan tidak menggunakan kelompok kontrol, akan tetapi dicobakan berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang mantap tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Dengan sifat berulang-ulang dan terus menerus itulah, maka penelitian tindakan dapat disebut sebagai penelitian eksperimen berkesinambungan.

B. Merealisasikan Motivasi Dalam Bentuk Tindakan

Motivasi yang sudah terbangun dengan baik untuk meningkatkan kinerja, mesti direalisasikan dalam bentuk tindakan. Sekuat apapun kesadaran seseorang atau sejernih apapun pikiran seseorang, jika tidak memiliki keinginan yang kuat, pikiran-pikirannya tidak akan menjadi kenyataan.

Dalam beberapa ayat Alqur'an, kalimat kemauan ditulis dengan kata "*azimah*". *Fa idza azamta fatawakkal 'alallah*. Artinya jika kamu benar-benar bertekad, kamu tinggal bertawakkal kepada Allah SWT. Jadi *azimah iradah*, atau kemauan adalah jembatan antara pikiran, kesadaran, dan realitas kehidupan.

Bentuk-bentuk realisasi tersebut dapat diwujudkan melalui keahlian tertentu antara lain:

1. Membaca, kegiatan membaca buku yang relevan merupakan bagian utama dan mutlak yang perlu dilakukan dalam kegiatan penelitian. Hal ini berkaitan erat dengan kajian teori dan tinjauan pustaka yang memunculkan gagasan dan melandasi kenapa suatu penelitian dilakukan. Kajian teori dan temuan bahan penelitian lain berguna sebagai acuan dan landasan teori ilmiah untuk menunjukkan ketepatan pilihan suatu tindakan yang akan diberikan sebagai alat untuk membantu dalam pemecahan permasalahan penelitian. Jenis-jenis bacaan bisa berupa buku, jurnal, koran, majalah, internet, dan referensi serta catatan penting lainnya. Semua itu berguna untuk mencari berbagai teori-teori pendekatan atau aliran sesuai dengan bidang kajian secara lengkap dan mencakup perkembangan-perkembangan ilmu yang relevan terbaru dan mutakhir.
2. Mengevaluasi atau menilai diri sendiri. Menilai diri sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: dengan melihat hasil belajar siswa, menyebarkan beberapa angket kepada siswa berkenaan dengan penampilan guru dalam mengajar, mengamati penampilan guru lain. Sehingga guru tertantang untuk meneliti, khususnya PTK.
3. Membuat komitmen dengan rekan sesama guru melalui kerjasama yang baik. Misalnya, saling mengingatkan antar sesama jika salah satunya ada yang lupa dalam persiapan melakukan PTK dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

C. Menemukan Masalah

Masalah penelitian bisa ditemukan dari pengalaman atau pengamatan seorang guru sendiri sehari-hari di kelas. Masalah itu dapat dirasakan, dilihat, dan diamati dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari. Sebagai contoh, dari data kelas ditemukan bahwa: 1) tingkat penguasaan materi PAI sangat rendah, ditunjukkan sekitar 80% siswa belum mencapai batas nilai ketuntasan, yaitu 60, 2) sebagian besar (70%) siswa tidak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, 3), mayoritas (75%) siswa tidak dapat melaksanakan praktik pelaksanaan tayamum dengan benar 4), sebagian besar siswa merasa kurang motivasinya dalam pembelajaran pembagian harta waris pada mata pelajaran agama Islam, dan 5) mayoritas siswa kurang termotivasi dalam belajar SKI. Masalah-masalah yang

terjadi dalam proses pembelajaran seperti itulah yang dapat dikategorikan sebagai masalah nyata, karena memang didukung data-data empiris dari hasil tes kemampuan awal, nilai tugas awal, nilai pemahaman konsep, nilai afektif, data hasil observasi, dan dari catatan-catatan penting harian seorang guru.

D. Memilih Metode

Setelah guru menemukan masalah yang nyata di kelas, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab masalah tersebut. Dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut, guru dapat memilih suatu tindakan (*treatment*) yang dapat dikembangkan melalui pendekatan tertentu, metode pembelajaran, model pembelajaran, alat peraga, atau alternatif pilihan model-model pendekatan lain, yang dipercaya (diasumsikan) dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru secara nyata di kelas.

Sebagai contoh misalnya; (1) Penerapan strategi *cooperatife learning* dengan metode STAD dalam mencapai batas nilai ketuntasan belajar PAI (2) Penggunaan Teknik Eksplorasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki siswa dalam belajar materi yang bersifat konseptual, (3) Efektivitas Metode *Jigsaw* Sebagai Upaya Membangkitkan Motivasi Siswa pada pembelajaran pembagian harta waris, (4) Percakapan Imajiner Aplikasi Role & Play untuk Mempercepat Penguasaan Kompetensi Lisan dan Tulis Bahasa Arab, (5) Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Perpaduan Metode Cerita dan media *Compact Disc*, (6) Meningkatkan motivasi dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi kartu sortir (*sort card*), (8) Meningkatkan motivasi belajar SKI melalui strategi *Inquiring Minds Want to Know*.

Metode-metode atau model-model pembelajaran di atas telah berhasil digunakan oleh guru dari berbagai daerah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara nyata di kelas atau di sekolahnya masing-masing.

Sekarang apabila Anda dapat menemukan model pembelajaran terbaru hasil dari penelitian yang Anda lakukan, apa yang akan terjadi? Anda mungkin tidak pernah berhenti mencari, dan

selalu memulai dengan pertanyaan, ide mana lagi ya yang paling baik untuk diterapkan nanti?

E. Mengumpulkan Data

Dalam proses pengumpulan data, kita bisa memperolehnya dengan cara-cara penggunaan alat monitoring, yaitu Tes, Pengamatan, Catatan jurnal, Analisis Dokumen, Kartu, Portofolio, Wawancara, Kuesioner (Angket), Rekaman Suara atau Gambar (Video), Sosiometri, dan Slide. Data-data tersebut dihimpun karena diperlukan sebagai bahan pertimbangan mengenai keberhasilan suatu bentuk tindakan yang dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

F. Analisis Data

Semua data yang dihimpun perlu dianalisis dalam tiga tahap-an. Pertama, melakukan *reduksi data* dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Kedua, *paparan data* bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel, dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain. Dan ketiga adalah *penyimpulan*, yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

G. Menulis Laporan

Menulis laporan penelitian merupakan suatu bentuk karya tulis ilmiah. Oleh karenanya, hal-hal yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah juga berlaku dalam penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan lengkap penelitian biasanya terdiri atas:

1. *Bagian Awal*, menyajikan; halaman judul; abstrak atau sari karangan; Kata pengantar; daftar isi.
2. *Bagian Utama* yaitu: pendahuluan; kerangka konseptual; metode penelitian; hasil penelitian; penutup
3. *Bagian Akhir* yaitu; daftar pustakaan; lampiran

H. Soal dan Tugas

Sebagian besar para guru sering kali menganggap bahwa penelitian itu sebagai suatu kegiatan yang sulit, setelah membaca uraian kiat sukses meneliti khususnya PTK bagaimana pendapat anda, Apa yang anda rasakan? serta apa upaya anda agar anda bisa merealisasikan PTK ini?

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI DALAM PTK

Kajian pustaka dan kerangka teori merupakan kerangka acuan yang disusun berdasarkan kajian berbagai aspek, baik secara teoritis maupun empiris yang menumbuhkan gagasan dan mendasari usulan penelitian tindakan kelas. Kajian pustaka dan kerangka teori dipaparkan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah dilakukan para ahli untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama.

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai dasar kita dalam mengulas dan melakukan penelitian yang kita lakukan. Semakin dalam kajian pustaka yang disampaikan semakin kuat dasar kita dalam menentukan kerangka berpikir. Dasar-dasar usulan penelitian tindakan kelas tersebut dapat berasal dari temuan dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dan mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tindakan kelas. Dalam pembahasan kajian pustaka dan kerangka teori perlu diungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Uraian dalam kajian pustaka diharapkan menjadi landasan teoritik mengapa masalah yang dihadapi dalam penelitian tindakan kelas perlu dipecahkan dengan strategi yang dipilih. Kajian teoritik mengenai prosedur yang akan dipakai dalam pengembangan juga dikemukakan.

A. Fungsi Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

Dalam penelitian terlebih penelitian tindakan kelas kajian pustaka dan kerangka teori memiliki beberapa fungsi. Seperti yang dikemukakan Zubaidah, (2007) bahwa fungsi kajian pustakan meliputi; (1) mengetahui sejarah masalah penelitian, (2) membantu memilih prosedur, (3) memahami latar belakang teoritis masalah penelitian, (4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, (5) menghindari duplikasi, dan (6) memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian.

Amirin (2000) memaparkan bahwa kajian pustaka juga digunakan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian serta untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas. Konstruksi teoritik yang ada dalam kajian pustaka akan memberikan landasan bagi penelitian. Sehingga sumbangan kajian pustaka pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Konstruksi Teoritik sebagai Dasar

Penelitian apa pun tidak akan terlepas dari kerangka teori. Penelitian tidaklah berarti tanpa teori sama sekali. Paling tidak sebagai pegangan atau pedoman untuk memberikan asumsi atau postulat, prinsip, teori, konsep, preposisi dan definisi operasional.

2. Konstruksi Teoritik sebagai Tolok Ukur

Penelitian tindakan berupaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran sehingga perlu sarana untuk mengontrol baik tidaknya prosedur yang digunakan. Kerangka teori dapat membantu sebagai ukuran patokan (standart atau tolok ukur) yang dimaksud.

3. Konstruksi Teoritik sebagai Sumber Hipotesa

Hipotesa pada umumnya dimunculkan dari kajian teori. Teori-teori yang diragukan akan dicoba dan diuji kembali sehingga terbentuklah hipotesa. Dasar rasional mengapa harus diuji kembali karena pembuktian secara teoritis harus diimbangi dengan pembuktian secara empiris.

B. Penyusunan Kajian Pustaka

Dalam menyusun kajian pustaka perlu usaha untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber tersebut harus relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka dapat digunakan dengan dua pola; yaitu deduktif dan induktif. Dengan deduktif kita mulai dari proposisi yang berlaku umum dan memberlakukannya pada keadaan khusus, serta berlaku sebaliknya untuk induktif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan kajian pustaka; (1) siapkan butir-butir yang perlu dalam mencatat informasi dari pustaka, (2) siapkan sistematika pengumpulan informasi, dan (3) mencari informasi sebanyak-banyaknya dari bahan kepustakaan maupun internet.

Supaya peneliti lebih mudah dalam penyusunan kajian pustaka perlu diperhatikan hal-hal berikut; (1) gunakan masalah penelitian sebagai fokus, (2) buat rencana urutan pencarian dan penulisan, serta (3) menekankan keterkaitan pustaka dengan masalah penelitian, dalam artian bahwa merelevansikan antara point yang dikaji dengan permasalahan.

Yang perlu diingat, kajian pustaka bukanlah kumpulan teori semata. Untuk itu, dalam pembuatan kajian pustaka harus menggunakan pola SAS (struktur Analisis Sintesis). Struktur berisis kutipan dari teori yang kita ambil baik itu kutipan secara langsung maupun kutipan secara tidak langsung. Analisis berupa ulasan kita terhadap teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Sintesis yaitu kesimpulan yang kita ambil setelah kita mengemukakan beberapa kutipan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut ini!

Salah satu judul penelitian PTK adalah: "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi Membiasakan Perilaku Terpuji". kegiatan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pendekatan pembelajaran NHT menginginkan siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi secara individual tetapi teman-teman sekelompok juga ikut terbantu di dalam memahami materi yang diajarkan, karena pendekatan pembelajaran NHT ini melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim, M. Nur dkk, 2000: 28). Pendapat ini menekankan bahwa siswa dapat secara bersama-sama tidak hanya individual dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa dapat terbantu memahami isi pelajaran dan berdampak ke hasil belajar.

Judul Penelitian PTK yang lain adalah “Peningkatan Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru pada materi Menghindari Perilaku Tercela dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, salah satu tekniknyanya adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS). TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama satu sama lain. Menurut Kagan sebagaimana yang dikutip oleh Risnawati “model pembelajaran kooperatif dengan teknik TSTS memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. (Risnawati, 2008: 42).

Pada penerapan pembelajaran TSTS ini antar siswa saling berinteraksi. Artinya keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok yang efektif disusunlah tugas setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu secara sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dalam TSTS, *Two Stay* artinya dua tinggal bertugas memberikan informasi dan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal yang belum diketahui oleh siswa yang datang. *Two Stray* artinya dua orang siswa pergi bertugas mencari informasi yang diperlukan pada kelompok lain. Menurut Kagan, keunggulan model pembelajaran kooperatif dengan teknik TSTS adalah untuk menghindari rasa bosan yang disebabkan pembentukan kelompok secara permanen (tetap), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain.

C. Kajian Teori

Dalam membuat rumusan masalah, sebenarnya Anda telah melakukan “analisis penyebab masalah” sekaligus membuat “hipotesis tindakan” yang akan diberikan untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk melakukan analisis secara tajam dan menjustifikasi perlakuan yang akan diberikan, Anda perlu merujuk pada teori-teori yang sudah ada. Tujuannya sekedar meyakinkan bahwa apa yang Anda lakukan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Dalam hal ini proses kolaborasi memegang peranan yang sangat penting.

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir, siapa tahu apa yang akan Anda lakukan sudah pernah dilakukan oleh orang lain; Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu. Manfaat lain yang lebih penting, Anda akan mengetahui trend-trend baru yang sedang diperhatikan atau diteliti oleh para guru di seluruh dunia. Sekarang ini sedang nge-trend pembelajaran yang bernuansa quantum teaching, quantum learning, contextual learning, integrated curriculum, dan competency based curriculum yang semua berorientasi pada kepentingan siswa. Jika penelitian Anda masih berkuat pada pemberian drill dan PR agar nilai UAN mereka meningkat, tanpa memperdulikan rasa ketersiksaan siswa, profesionalisme Anda akan dipertanyakan.

D. Penelitian Relevan

Maksud relevan di sini adalah adanya kesamaan atau kemiripan pada variabel-variabel penelitiannya. Mungkin adanya kesamaan pada variabel X atau pada variabel Y. Yang lebih lazim dijadikan rujukan peneliti untuk penelitian relevan ini adalah kesamaan pada variabel bebas, misalnya jenis model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran serta media dan alat peraga yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang mungkin ditempuh untuk membuat bagian ini adalah

1. Cari Penelitian orang lain yang relevan.
2. Tulis:
 - a. Siapa penelitiannya,
 - b. Apa Judul penelitiannya,

- c. metode yang digunakan,
- d. dan hasil penelitiannya,

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diambil berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan sebelumnya. Teori tersebut bukan sebagai kumpulan teori, melainkan teori yang dipilih secara selektif untuk membangun kerangka argumentasi. Berupa kesimpulan, misalnya “Berdasarkan analisis ini diduga bahwa.....” Mencerminkan pernyataan klimak dari seluruh upaya dalam membangun kerangka teoritis yang mendukung hipotesis.

Untuk mempermudah gambaran kita tentang kerangka berpikir penelitian, akan lebih baik kerangka berpikir dibuat dalam bentuk bagan yang akan menggambarkan kondisi awal baik dari guru maupun siswa; tindakan penelitian yang dilakukan pada keseluruhan siklus; dan kondisi akhir yang mungkin terjadi. Kondisi akhir ini masih bersifat hipotesis karena penelitian belum dilaksanakan.

F. Hipotesis Tindakan

Lakukanlah analisis penyebab masalah secara seksama agar tindakan yang Anda rencanakan berjalan dengan efektif. Hipotesis tindakan dapat Anda tuliskan secara eksplisit, tetapi dapat juga tidak karena pada dasarnya Anda belum tahu tindakan mana yang akan berdampak paling efektif.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap teori-teori pendidikan yang relevan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan didukung oleh kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang sesuai, maka peneliti mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bagi siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru. Dalam kaitan ini guru sebagai peneliti harus mampu mengajukan hipotesis tindakan.

Contoh Hipotesis Tindakan:

1. Jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

2. Jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti perlu menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukannya. Indikator kinerja tindakan sangat menentukan banyaknya siklus yang dilaksanakan. Penentuan indikator tersebut tentu saja mengacu kepada pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Sebagai contoh, jika seseorang guru menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang berdasarkan analisis empiris dan teoretis ditengarai mampu memecahkan masalah pembelajaran di kelas; maka peneliti menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika keaktifan siswa dapat menyelesaikan LKS sudah mencapai lebih besar dari 70% dapat dikatakan berhasil.
2. Jika 70% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai hasil belajar di atas atau sama dengan nilai 7, maka tindakan sudah dapat dianggap berhasil.
3. Jika grafik tentang proses persiapan pembelajaran dan penampilan perilaku tindakan sudah menunjukkan peningkatan (grafik naik), maka siklus tidak akan dilanjutkan lagi (sudah berhasil).
4. Jika grafik keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan diskusi kelas ataupun melaporkan hasil diskusi kelompoknya sudah menunjukkan peningkatan (grafik naik) maka sudah dapat dikatakan berhasil.

BAB V

LANGKAH-LANGKAH

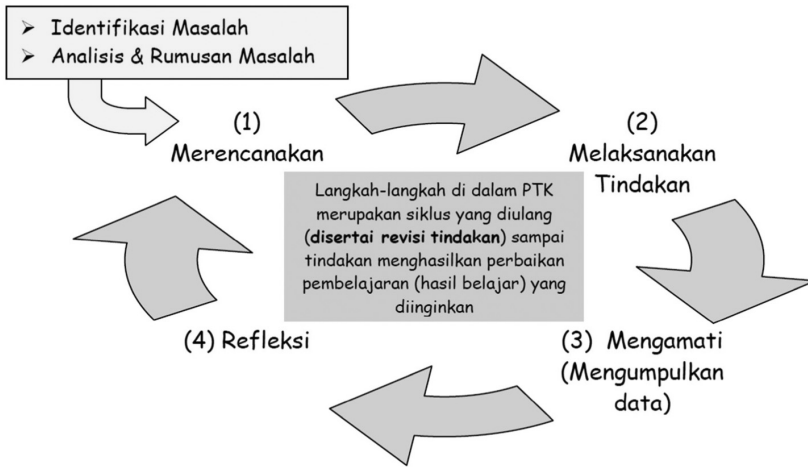
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu guru harus memiliki beberapa hal yaitu: perasaan ketidakpuasan terhadap praktek pembelajaran, berani dan jujur terhadap diri sendiri dan memahami kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukannya.

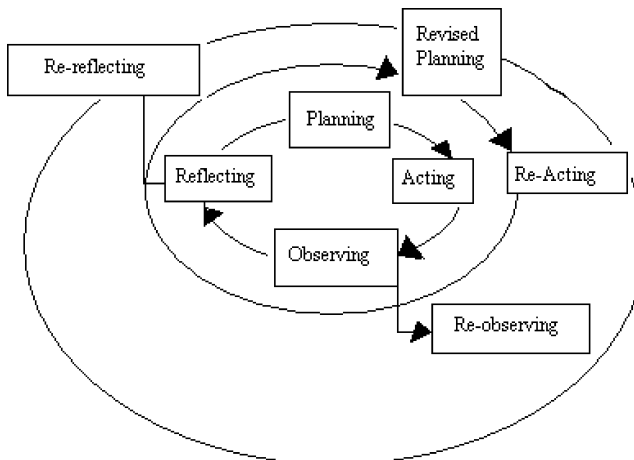
Beberapa petunjuk praktis yang harus diperhatikan guru dalam melakukan PTK, dikemukakan oleh Mc Niff (1991) sebagai berikut:

1. Memulai dari hal-hal kecil yang terjadi dalam pembelajaran di kelas
2. Kembangkan disain penelitian tindakan secara cermat
3. Buat jadwal sesuai kemampuan dan waktu yang tersedia secara realistik
4. Konsultasikan dan diskusikan hasil penelitian tindakan dengan orang lain
5. Cari dukungan informasi dari pihak lain untuk memperkuat asumsi tindakan yang akan dilakukan
6. Ciptakan sistem umpan balik untuk melakukan koreksi terhadap setiap langkah yang dilakukan.
7. Buat jadwal penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan baik secara formal maupun informal.

Tahap-tahap PTK



Kegiatan pokok yang difokuskan pada penelitian tindakan kelas adalah *planning, acting, observing dan reflecting*. Kegiatan ini dilakukan dalam satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilakukan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.



Gambar 3.2 Siklus kegiatan pemecahan masalah

A. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan mencakup: (1) identifikasi masalah, (2) analisis penyebab adanya masalah, dan (3) pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.

Untuk keperluan identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Masalah harus benar-benar terjadi dan dirasakan oleh guru pada saat melaksanakan tugas (*on the job problem oriented*). sebagai contoh, setelah diberikan tugas awal diperoleh data bahwa: (1) sebagian besar siswa (80%) tidak mampu mencetuskan dan mewujudkan gagasan serta imajinasinya ke dalam bentuk lukisan, (2) tingkat apresiasi sastra siswa sangat rendah, ditunjukkan sekitar 85% siswa belum mencapai batas ketuntasan, yaitu nilai 60. Masalah-masalah pembelajaran di kelas seperti inilah yang bisa digolongkan sebagai masalah nyata (riil) karena didukung dengan data yang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan dan dipunyai guru.
2. Problematik, artinya masalah perlu dipecahkan berkaitan dengan tanggung jawab, kewenangan dan tugas seorang guru. Karna tidak semua masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata (riil) bisa dikategorikan sebagai masalah-masalah yang problematik. Misalnya, meskipun mayoritas siswa tidak lancar membaca teks bahasa Inggris, masalah ini kurang problematik bagi guru bahasa Indonesia.
3. Memiliki manfaat yang jelas, artinya pemecahan masalah yang dilakukan akan memberikan manfaat yang jelas bagi siswa dan guru karena ada kemungkinan kalau masalah tidak segera diatasi akan mengganggu penguasaan kompetensi berikutnya dalam proses pembelajaran yang mempunyai sifat berkesinambungan.
4. Dapat dipecahkan oleh guru selaku pelaksana penelitian tindakan kelas.

Masalah bermula dari kerisauan orang yang terlibat dalam praktik (guru sebagai pengelola proses pembelajaran), kepekaan guru terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Guru bertanya pada diri sendiri:

- a. Apa yang sedang terjadi di kelas saya?
- b. Masalah apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu?
- c. Apa pengaruh masalah tsb bagi kelas saya?
- d. Apa yang akan terjadi jika masalah tsb saya biarkan?
- e. Apa yang akan saya lakukan untuk mengatasi masalah tsb atau memperbaiki situasi yang ada?

Tujuan identifikasi masalah adalah menemukan masalah, memfokuskan masalah pada aspek tertentu pada proses pembelajaran (aspek strategis & kunci keberhasilan pendidikan).

Masalah pembelajaran terkait dengan:

- a. Strategi pembelajaran
- b. Hasil (prestasi) belajar siswa
- c. Sarana dan fasilitas pembelajaran
- d. Motivasi belajar siswa
- e. Interaksi dalam pembelajaran
- f. Disiplin belajar siswa
- g. Guru.

Bidang (masalah) yang layak sebagai fokus PTK:

- a. Melibatkan kegiatan belajar dan mengajar
- b. Mungkin ditangani (dikuasai) oleh guru
- c. Skalanya kecil & relatif terbatas
- d. Dirasakan paling penting bagi guru dan siswa
- e. Sangat menarik minat guru
- f. Ingin diubah/ diperbaiki oleh guru
- g. Dapat dikerjakan secara kolaboratif
- h. Terkait dengan prioritas rencana pengembangan sekolah

Setelah guru menemukan masalah, perlu segera melakukan langkah identifikasi penyebab munculnya masalah. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap penyebab adanya masalah yang akan dijadikan landasan berpikir untuk mencari alternatif suatu tindakan (aksi) yang dapat dikembangkan sebagai bentuk solusi atau pemecahan masalah.

Analisis & Perumusan Masalah:

- a. Mengetahui **akar penyebab munculnya masalah**, dengan cara:
 - 1) Merenungkan kembali masalah tsb melalui introspeksi/refleksi (bertanya pada diri sendiri mengapa masalah tsb terjadi – guru mendiagnosis pembelajaran sendiri secara kontinu).
 - 2) Bertanya kepada siswa tentang persepsinya terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - 3) Menelaah kembali (mengkaji ulang) berbagai dokumen misalnya PR siswa, soal-soal ulangan, hasil ulangan/latihan siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai, persiapan mengajar guru, dan lain-lain.
 - 4) Berdiskusi dengan teman sejawat, kepala sekolah, atau dosen LPTK, dan lain-lain.
- b. Memilih masalah yang akan diatasi sendiri.
- c. Menetapkan fokus perbaikan yang akan dilaksanakan.
- d. Merumuskan masalah dalam bentuk **pertanyaan penelitian** (memuat aspek yang akan diperbaiki & upaya perbaikannya).
- e. Menjabarkan rumusan masalah secara operasional agar dapat memandu upaya perbaikan.

Rencana Perbaikan

- a. Merumuskan **hipotesis tindakan** (dugaan guru tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah), hipotesis tindakan ini digunakan untuk mengarahkan rencana perbaikan, bukan untuk diuji seperti penelitian survey. Hipotesis tindakan ini didasarkan:
 - 1) Kajian teori: materi, teori pembelajaran, teori pendidikan, dll.
 - 2) Kajian hasil-hasil penelitian serupa (yang relevan)
 - 3) Diskusi dengan teman sejawat, pakar, peneliti lain
 - 4) Pendapat pakar pendidikan
 - 5) Refleksi (menggali) pengalaman pribadi guru dalam mengatasi masalah proses pembelajaran.
 - a) Menyusun alternatif tindakan
 - b) Mengkaji setiap alternatif: kesesuaiannya dgn tujuan tindakan (perbaikan) & kelayakan pelaksanaannya
 - c) Memilih alternatif yg dianggap paling layak

b. Analisis kelayakan hipotesis tindakan:

- 1) Sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan komitmen guru?
- 2) Sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik siswa?
- 3) Sarana/fasilitas yg diperlukan tersedia, atau siapa yg menyediakan?
- 4) Sesuai dengan iklim belajar di kelas? Perlu ada pengkodisian?
- 5) Mendapat dukungan (sesuai dengan iklim belajar/kerja) pihak sekolah

B. Tindakan (*acting*)

Dalam menentukan bentuk tindakan (aksi) yang dipilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (a) Apakah tindakan (aksi) yang dipilih telah mempunyai landasan berpikir yang mantap, baik secara kajian teoretis maupun konsep? (b) Apakah alternatif tindakan (aksi) yang dipilih dipercayai (diasumsikan) dapat menjawab permasalahan yang muncul? (c) Bagaimanakah cara melaksanakan tindakan (aksi) dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus dalam proses pembelajaran di kelas? Dan (d) Bagaimana cara menguji tindakan (aksi) sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti?

Jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas disebut hipotesis tindakan, yakni alternatif tindakan (aksi) yang dipandang paling tepat atau dipercaya oleh peneliti akan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Setelah ditetapkan bentuk tindakan (aksi) yang dipilih sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

Melaksanakan PTK

1. Menyiapkan pelaksanaan PTK:

- a. Membuat RPP & skenario tindakan (langkah-langkah yg akan dilakukan guru & siswa dalam pembelajaran terkait dengan perbaikan yang diinginkan).
- b. Menetapkan kriteria keberhasilan sesuai tujuan perbaikan

- c. Menyiapkan fasilitas/sarana yang diperlukan, bahan-bahan, alat peraga, media pembelajaran, buku-buku yg relevan sesuai hipotesis tindakan
 - d. Menyiapkan cara beserta alat-alat untuk merekam & menganalisis data proses & hasil perbaikan sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan
 - e. Memeriksa kembali RPP dan perangkat pembelajaran yang diperlukan
 - f. Melakukan simulasi tindakan (jika perlu) dengan teman sejawat untuk penyempurnaan RPP, mencobakan alat-alat peraga yang akan digunakan
 - g. Memastikan teman sejawat yang membantu mengumpulkan data sudah siap ketika PBM dimulai
2. Melaksanakan tindakan (PBM untuk perbaikan), berdasarkan **6 prinsip Hopkins**:
- a. Guru harus mengutamakan kepentingan siswa (komitmen guru sbg pengajar).
 - b. Waktu guru jangan dihabiskan untuk mengumpulkan data, guru dapat meminta bantuan orang lain sebagai pengamat/pengumpul data.
 - c. Metodologi penelitian reliabel/handal, guru mengembangkan strategi pembelajaran sesuai situasi kelasnya.
 - d. Masalah yang ditangani harus sesuai dgn kemampuan dan komitmen guru.
 - e. Perhatikan aturan/etika yg terkait dengan tugas guru (misalnya: menginformasikan rencana tindakan kepada kepala sekolah, orang tua siswa)
 - f. PTK harus mendapat dukungan semua personil di sekolah

Pengembangan RPP:

- a. Membuat skenario pembelajaran: langkah-langkah perbaikan dlm pembelajaran.
- b. Menyiapkan fasilitas, sarana, prasarana pendukung.
- c. Menyusun RPP lengkap:

Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) = Rencana Pembelajaran (RP) + komponen yang terkait dgn perbaikan

- d. Melakukan simulasi perbaikan untuk perbaikan skenario/
rencana perbaikan.

Format Rencana Perbaikan Pembelejaraan (RPP):

Mata Pelajaran	: tuliskan nama mata pelajaran
Pokok Bahasan	: tuliskan judul pokok bahasan
Subpokok Bahasan	: tuliskan judul subpokok bahasan
Sekolah	: tuliskan nama sekolah
Kelas/Semester	: tuliskan kelas dan semester
Waktu	: tuliskan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran
Guru	: tuliskan nama guru yang melaksanakan pembelajaran

I. Tujuan/Kompetensi

- A. Standar Kompetensi:** tuliskan standar kompetensi (tujuan instruksional umum) mata pelajaran tersebut.
- B. Kompetensi Dasar:** tuliskan daftar kompetensi dasar (tujuan instruksional khusus) secara lebih detail.
- C. Indikator Pencapaian:** tuliskan indikator-indikator yang menunjukkan pencapaian masing-masing kompetensi dasar.
- D. Tujuan Perbaikan:** tuliskan secara lebih khusus tujuan perbaikan yang menjadi target dalam pembelajaran

II. Materi, Media, Sumber

- A. Materi:** tuliskan rincian materi pelajaran (topik-topik yang lebih khusus)
- B. Media:** tuliskan daftar media yang akan dipakai dalam pembelajaran
- C. Sumber:** tuliskan daftar buku dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran

III. Kegiatan Pembelajaran

- A. Kegiatan Awal:** tuliskan rincian kegiatan *apersepsi & motivasi* yang akan dilakukan guru di awal pembelajaran
- B. Kegiatan Inti:** tuliskan rincian skenario (urutan langkah-langkah) pembelajaran lengkap dengan uraian singkat materi yang terkait.(eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi).

C. Kegiatan Penutup: *tuliskan uraian kegiatan penutup pembelajaran, lengkap dengan rangkuman materi, tindak lanjut hasil belajar siswa*

IV. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi: *tuliskan bagaimana evaluasi akan dilakukan*

2. Alat Evaluasi: *tuliskan bentuk dan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar sesuai indikatornya.*

3. Kunci Jawaban: *tuliskan kunci (penjelasan) jawaban untuk soal-soal evaluasi tsb.*

V. Lampiran (jika ada): *lampirkan perangkat pembelajaran yang diperlukan (lembar kerja siswa, transparansi, dll)*

C. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu. Data yang dihimpun melalui pengamatan (observasi) ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pengambilan data harus bersifat *multiple data collection*, jangan hanya menggunakan satu instrumen saja. Kegiatan pengambilan data dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

1. Observasi atau pengamatan (non-tes), bagaimana anak mempersiapkan alat dan bahan, bagaimana anak menggunakan alat, bagaimana sikap anak ketika mengerjakan tugas, dll.
2. Wawancara (non-tes), terhadap 3 anak yang unik, 3 anak pintar, 3 anak yang tidak bisa (bodoh), 3 anak yang mempunyai antusias tinggi, 3 anak yang enggan mengikuti proses.
3. Angket (non-tes), sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis yang berguna untuk mengungkapkan tanggapan balik siswa dan dampak dari aktivitas tindakan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Jurnal (non-tes), catatan harian siswa tentang media, cara guru mengajar, interaksi kawan, dilaksanakan 5 menit sebelum selesai pelajaran, sebagai kontrol anak terhadap PBM. Jurnal guru, termasuk perasaan senang bisa diceritakan.
5. Dokumentasi, (non-tes) gambar atau photo PBM. Nilai ulangan (tes), penilaian hasil tugas yang dilakukan guru lain yang sejenis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data berkaitan dengan observasi ini adalah: (a) jenis data yang dihimpun memang diperlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, (b) indikator-indikator yang ditetapkan harus menggambarkan pada perilaku siswa dan guru secara terukur, (c) kesesuaian prosedur pengambilan data, dan (d) pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

Observasi ini selanjutnya akan menjadi penentu apakah pengumpulan data penelitian mengikuti standar tersebut atau tidak. Setelah dilakukan pengumpulan data tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan cara menganalisisnya.

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengelolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari rata-rata, mencari titik tengah, persentase dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, *chart*).
2. Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Untuk data kualitatif yang berupa hasil wawancara, pengamatan dan berbagai jurnal hasil angket/ kuisisioner umumnya melakukan proses koding untuk mengorganisasi data. Tahapan umum melakukan proses koding sebagai berikut.
 - a. Membuat matrik dari data yang terkumpul
 - b. Memberi kode untuk masing-masing sel
 - c. Membaca data secara menyeluruh dan tentukan yang sesuai dengan masing-masing tema
 - d. Kelompokkan masing-masing pernyataan tersebut ke dalam kotak-kotak sel yang sesuai

- e. Kaitkan antara sel sehingga mengandung makna yang mempunyai kecendrungan adanya suatu hipotesis
- f. Menyusun/membuat interpretasi dari data yang terdapat dalam sel/matrik
- g. Deskripsikan secara jelas atas dasar data dalam matrik sehingga menjadi kesimpulan

Pengumpulan Data dalam PTK

1. Dilakukan oleh guru sebagai peneliti (atau dibantu orang lain, misalnya teman sejawat, atau dengan menggunakan alat perekam) selama proses pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran)
2. Jika guru sebagai pengajar hanya memfokuskan diri pada pembelajaran, maka guru sebagai peneliti yang melaksanakan PTK selain mengajar harus mengumpulkan data selama mengajar dan jika tidak mampu perlu minta bantuan orang lain (teman sejawat)
3. Hal-hal yang perlu disepakati dengan teman sejawat yang membantu mengamati proses pembelajaran dalam PTK:
 - a. Jenis bantuan yang diperlukan
 - b. jenis data yang dikumpulkan
 - c. cara pengumpulan data dan alat yang digunakan
 - d. waktu pengamatan
 - e. lama pengamatan
 - f. posisi pengamatan, dll.
4. Teknik pengumpulan data:
 - a. **Observasi** sangat menentukan dalam PTK (memantau proses & dampak perbaikan yang direncanakan)
 - b. **Wawancara**
 - c. **Catatan harian**
 - d. **Angket.**
5. Pelaksanaan **tindakan, observasi** (pengamatan) & **interpretasi** dilakukan simultan (bersamaan): data yang diamati langsung diinterpretasikan, hasilnya untuk melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, sehingga komitmen guru tidak terganggu oleh metode penelitian yang sedang diterapkan.

6. Selama mengajar, guru peneliti PTK perlu melakukan **penyesuaian transaksional**, yakni penyesesuaian tindakan guru selama pembelajaran sesuai kondisi responsif siswa.
7. Setiap kejadian penyesuaian transaksional harus dicatat dan menjadi bahan refleksi untuk rencana perbaikan selanjutnya.
8. Kegiatan guru pelaksana PTK setelah pelajaran selesai:
 - a. Menghimpun/merangkum catatan selama proses pembelajaran
 - b. Berdialog dengan siswa jika diperlukan
 - c. Berdiskusi dengan teman sejawat untuk membahas data yang dikumpulkan.
 - d. Melakukan refleksi
 - e. Merangkum hasil perbaikan pembelajaran (yang sudah tercapai dan yang belum tercapai serta penyebabnya)

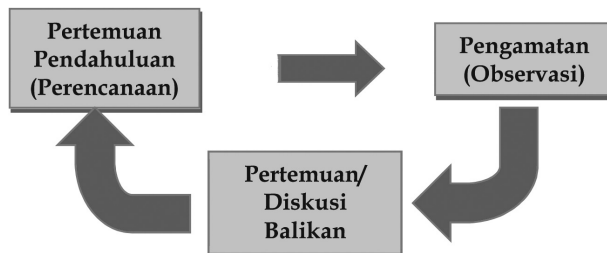
Prinsip dasar (karakteristik) Observasi

1. Perencanaan bersama membangun saling percaya dan kesepakatan
2. Fokus pengamatan
3. Membangun kriteria keberhasilan/sasaran yg ingin dicapai
4. Keterampilan Observasi:
 - a. interpretasi dilakukan tidak tergesa-gesa,
 - b. menciptakan suasana nyaman,
 - c. menguasai berbagai teknik penggalan data yg tepat
5. Balikan (*Feedback*):
 - a. Diberikan segera setelah pengamatan dlm bentuk diskusi
 - b. Didasarkan pd fakta yang terekam scr cermat dan sistematis
 - c. Interpretasi data sesuai kriteria yang sudah disepakati bersama
 - d. Guru yg diamati diberikan kesempatan pertama utk interpretasi data
 - e. Diskusi mengarah pd pengembangan strategi membangun apa yang telah dipelajari

Jenis-jenis Observasi

1. **Terbuka:** pengamat tidak menggunakan lembar observasi, tetapi kertas kosong untuk mencatat hasil pengamatan
2. **Terfokus:** untuk mengamati aspek-aspek tertentu dalam PBM
3. **Terstruktur:** menggunakan instrumen observasi terstruktur yang siap pakai (mis: formulir)
4. **Sistematik:** menggunakan instrumen observasi terstruktur yang siap pakai untuk mencatat data yang lebih rinci

Prosedur Observasi



Beberapa hal penting dalam tindakan perbaikan selama daur PTK:

1. Tindakan perbaikan sangat tergantung pada rencana perbaikan yang telah dirancang, sehingga RPP harus disusun secara cermat dengan mempertimbangkan aspek akademik maupun non akademik (sarana, prasarana, fasilitas).
2. Sebelum melaksanakan tindakan, guru harus memeriksa:
 - a. komponen RPP secara keseluruhan
 - b. kelogisan/kualitas pertanyaan yang akan diajukan
 - c. ketersediaan alat-alat pelajaran yang diperlukan
 - d. mencoba alat-alat pelajaran yang akan dipakai
 - e. urutan kegiatan pada setiap tahap
 - f. kesiapan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kesiapan teman sejawat untuk membantu mengumpulkan data
3. Kesungguhan, komitmen, dan kerja keras guru sangat menentukan keberhasilan tindakan perbaikan.

4. Skenario pembelajaran harus dibuat secara rinci dan diperiksa kemungkinan keterlaksanaannya sesuai dengan kemampuan guru dan siswa
5. Peran kolega/teman sejawat sangat penting dalam membantu guru lebih percaya diri
6. Kejujuran guru dalam melihat diri sendiri ketika melakukan refleksi sangat menentukan kualitas perbaikan pembelajaran.
7. Kemampuan guru menyimpulkan hasil perbaikan sangat ditentukan oleh data yang dikumpulkan.
8. Hasil pengolahan data dan refleksi akan menjadi masukan untuk perbaikan daur berikutnya.

D. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan. Misalnya target yang telah ditetapkan anak harus mendapatkan nilai 70, ternyata hasil pada siklus I baru mencapai nilai 69 maka perlu dilakukan tindakan perbaikan (*replanning*) pada siklus II.

Analisis Data dan Refleksi (*reflecting*)

1. Analisis data: upaya peneliti untuk merangkum secara akurat data penelitian yang terkumpul dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.
2. Interpretasi: upaya peneliti untuk menemukan makna data yang terkumpul untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Analisis, penyajian, dan interpretasi hasil analisis data diperlukan agar:
 - a. data dapat dibaca dengan mudah
 - b. peneliti dapat memaknai data tersebut
 - c. data dapat diinterpretasikan
 - d. pertanyaan penelitian dapat dijawab
4. Analisis data dilakukan setelah implementasi satu paket perbaikan
5. Analisis data dilakukan secara bertahap:
 - a. Menyeleksi (memilih dan memilah) & mengelompokkan data yang terekam
 - b. Memaparkan/mendeskripsikan data
 - c. data kualitatif disajikan dalam bentuk: uraian singkat, bagan alur, tabel, dan lain-lain sesuai hakekat data yang dianalisis
 - d. data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik (diagram) dan analisis dalam bentuk statistik deskriptif (persentase, nilai rata-rata, simpangan baku, media, dll.)
 - e. Menyimpulkan/memberi makna
6. Kesimpulan merupakan pendapat akhir yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data.
7. Ciri-ciri suatu kesimpulan dalam penelitian:
 - a. singkat, jelas, dan padat
 - b. harus sesuai dengan uraian (pembahasan)
 - c. harus sesuai dengan tujuan perbaikan atau pertanyaan penelitian
8. Langkah-langkah membuat kesimpulan:
 - a. mencermati tujuan perbaikan atau pertanyaan penelitian
 - b. mencari temuan atau deskripsi temuan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data
 - c. mencermati uraian pada deskripsi temuan tiap pertanyaan penelitian atau tujuan perbaikan, kemudian dibuat ikhtisar berdasarkan uraian tersebut dengan mengidentifikasi butir-butir penting dan merangkumnya.
 - d. menyusun kesimpulan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian atau tujuan perbaikan.

- e. memeriksa kembali kesesuaian antara pertanyaan penelitian, uraian, dan kesimpulan.
9. Hasil analisis data membantu refleksi
10. Refleksi dilakukan melalui analisis & sintesis, induksi & deduksi

Merencanakan Tindak lanjut dalam setiap siklus PTK:

1. Didasarkan pada hasil analisis data (kesimpulan) dan refleksi
2. Merencanakan kembali tindakan perbaikan
3. Mulai siklus baru PTK
4. Siklus berakhir jika perbaikan sudah berhasil dicapai

Akhir Tindakan (akhir siklus)

Tahap akhir tindakan adalah penyusunan laporan penelitian. Hal-hal yang perlu ditulis dalam laporan penelitian sebagai berikut.

- a. Setting yang memberi gambaran tentang kondisi kelas tempat penelitian dilaksanakan
- b. Penjelasan hasil pelaksanaan tiap siklus dengan data lengkap hasil penelitian pengamatan disertai hasil refleksinya
- c. Setelah semua dijelaskan, kemudian dianalisis dengan memperhatikan hasil dari keseluruhan siklus.

Tindak Lanjut Hasil Penelitian PTK

1. Berupa saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian
2. Saran merupakan pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.
3. Saran bukan tugas/perintah yang harus dilaksanakan
4. Saran harus dibuat dengan landasan yang kokoh, penuh pertimbangan, sesuai kondisi lapangan, dan mungkin dilaksanakan
5. Saran harus jelas dan operasional

Rambu-rambu Pembuatan Saran sebagai Tindak Lanjut Hasil PTK

1. Saran harus sesuai dengan kesimpulan (hasil) dan hakekat penelitian
2. Saran harus mempunyai sasaran yang jelas (kepada siapa saran ditujukan)
3. Saran sebaiknya bersifat konkret dan operasional, mudah dilaksanakan/ diterapkan
4. Saran harus mempertimbangkan metodologi/prosedur penelitian yang dilaksanakan dan bidang studi yang diajarkan
5. Saran harus merupakan pemikiran yang cukup penting untuk memperbaiki pembelajaran

Langkah-langkah Membuat Saran Tindak lanjut PTK:

1. Cermati kesimpulan yang sudah dibuat, apa implikasinya bagi pembelajaran
2. Pikirkan apa yang dapat ditindaklanjuti dari kesimpulan tersebut
3. Tentukan kepada siapa saran akan ditujukan
4. Tulis saran dengan kalimat yang tegas dan lugas, sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dicobakan.

Soal

- a. Kemukakanlah secara umum langkah-langkah PTK.
- b. Kegiatan inti dari PTK ini adalah pada bagian ini, yaitu langkah melaksanakan PTK itu sendiri. Bacalah dengan seksama lalu diskusikanlah dengan teman anda, kalau perlu tanyakan kembali ke instruktur anda sampai anda betul-betul paham menerapkannya.

Tugas

LEMBAR KERJA PTK 1

PEMBUATAN PERUMUSAN MASALAH

Individu/Kelompok:

Mata pelajaran yang diajarkan:

Kelas:

A. Tuliskan 10 masalah yang ada di dalam kelas (Terkait dengan siswa, penggunaan media, strategi, model, pelaksanaan penilaian dan pengaturun kelas)

1 s/d 10

B. Pilih 3 dari masalah di atas yang merupakan masalah pembelajaran (*dalam mata pelajaran*) yang penting dicarikan solusi.

1 s/d 3

C. Apa solusi (penyelesaian) berupa tindakan yang dapat menanggulangi masalah pembelajaran tersebut.

D. Buat judul penelitian tidakan kelasnya

LEMBAR KERJA PTK 2

PEMBUATAN ALAT PENGUMPUL DATA

Individu/Kelompok:.....

Anggota:

Buat satu contoh panduan untuk mengamati proses pembelajaran (observasi siswa atau guru).

BAB VI

PROPOSAL PTK

1. Proposal adalah dokumen rencana kegiatan yang berisi:
 - a. Uraian apa yang akan dikerjakan
 - b. Alasan mengapa hal tersebut perlu/harus dikerjakan
 - c. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan
 - d. Apa yang akan dihasilkan melalui kegiatan tersebut
 - e. Bagaimana dan kapan kegiatan dilaksanakan
 - f. Berapa dan sumber anggaran/biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut
2. Format proposal PTK secara prinsip sama dengan format proposal penelitian secara umum, jika ada perbedaan hanya bersifat administratif.
3. Substansi proposal penelitian pada dasarnya mencakup komponen-komponen:
 - a. Pendahuluan, latar belakang masalah
 - b. Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian
 - c. Kerangka Teoritis
 - d. Metodologi Penelitian

Format/sistematika Proposal PTK:

- A. Judul Penelitian: judul PTK harus singkat, jelas, menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan perbaikan, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian.
- B. Bidang Kajian: terkait dengan masalah pembelajaran fokus PTK, misal: desain dan strategi pembelajaran, alat bantu, penilaian, motivasi belajar, dll.

- C. Pendahuluan: uraian masalah pembelajaran, identifikasi& analisis masalah, akar penyebab masalah, pentingnya masalah tersebut untuk diatasi.
- D. Perumusan dan Pemecahan Masalah: rumusan masalah ditulis dalam kalimat tanya dan merupakan masalah penelitian, sedangkan pemecahan berupa alternatif tindakan serta argumentasinya.
- E. Tujuan Penelitian: harus sesuai dengan rumusan masalah dan tindakan perbaikan, berkisar pada mendeskripsikan proses dan hasil perbaikan dalam PTK. Tujuan PTK berbeda dengan tujuan pembelajaran.
- F. Manfaat Hasil Penelitian: jelaskan manfaat penelitian bagi guru, siswa, dan lembaga.
- G. Kajian Pustaka (Kerangka Teoretis): uraian kajian konsep, teori, hasil penelitian yang relevan dengan masalah dan tindakan yang dirancang dalam bentuk kerangka pikir untuk meyakinkan tindakan perbaikan yang direncanakan dapat mengatasi masalah.
- H. Rencana dan Prosedur Penelitian, memuat:
 - 1. subjek penelitian, tempat, waktu, dan lama penelitian
 - 2. prosedur/langkah-langkah PTK:
 - a. perencanaan,
 - b. pelaksanaan tindakan,
 - c. observasi-evaluasi-refleksi, dalam bentuk siklus dan rencana banyaknya pengulangan
 - 3. uraian peran setiap anggota tim peneliti dalam setiap proses
- I. Jadwal Penelitian: uraian kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai penulisan laporan PTK dalam bentuk tabel proyek (*Grantt Chart*).
- J. Biaya Penelitian: *rincaian biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian secara logis sesuai ketentuan pihak sponsor (pemberi dana)*
- K. Personalia Penelitian: *identitas dan peran masing-masing anggota tim peneliti*
- L. Daftar Pustaka: *daftar semua sumber referensi yang digunakan sebagai acuan penelitian, ditulis secara konsisten mengikuti aturan tertentu.*
- M. Lampiran-lampiran: 1. Instrumen Penelitian 2. *Curriculum Vitae* semua peneliti 3. Surat-surat Keterangan yang Diperlukan

KISI-KISI PENYUSUN PROPOSAL PT/PTK (PENELITIAN TINDAKAN/PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

JUDUL :

PENGUSUL : A. Nama Peneliti/peserta :
B. No. peserta :

No	Kriteria		Acuan
1	Judul		Maksimal 20 kata, spesifik, jelas menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian
2	Pendahuluan	a	Keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak
		b	Penyebab masalah jelas
		c	Masalah dan penyebabkan diidentifikasi secara jelas
3	Perumusan dan pemecahan masalah	a	Rumusan masalah dalam bentuk rumusan
		b	masalah PTK Bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah.
		c	Secara jelas tampak indikator keberhasilan
4	Tujuan		Sesuai dengan rumusan masalah
5	Manfaat		Jelas manfaat hasil penelitiannya
6	Kajian Pustaka	a	Relevansi antara point-point yg dikaji dg permasalahan
		b	Jelas kerangka berfikir penelitiannya
7	Mtd Peneltian	a	Jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian
		b	Ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario) PTK
		c	Jelas dan tepat siklus-siklusnya
		d	Kriteria keberhasilan
8	Jadwal Penelitian		Jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk <i>Gantt Chart</i> (tindakan dimulai bulan)
9	Daftar Pustaka		Penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan
10	Penggunaan Bahasa		Bahasa baku

TUGAS: LEMBAR KERJA PTK 3

PEMBUATAN KERANGKA PROPOSAL

Individu/Kelompok :

Anggota :

a. Judul Proposal

Dalam judul; proposal sudah terlihat masalah yang diteliti dan intervensi (action) apa yang akan dilaksanakan.

.....

b. Permasalahan

1) Deskripsi masalah

Masalah dideskripsikan secara jelas dan nyata, guru berwenang untuk memecahkan masalah yang mendesak untuk dipecahkan dan mudah dilaksanakan dilihat dari segi waktu, sarana prasarana dan daya dukung lainnya.

.....

2) Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi penyebab dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, yaitu dengan proses kolaborasi dan digunakan alat koleksi data seperti angket, wawancara, analisis dokumen hasil ulangan.

.....

c. Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan secara jelas terlihat aspek-aspek: what, who, where, when, how/many/much.

Contoh: Bagaimana penerapan Strategi Index card mach dapat meningkatkan Kemampuan membaca surat-surat pendek?

.....

d. Rencana Tindakan

Cara pemecahan masalah harus menunjukkan akar masalah, bentuk intervensi yang diusulkan diuraikan dalam tahap-tahap, dan.

perencanaan

.....

Tindakan

.....

Observasi/pengamatan

.....

Refleksi

.....

e. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Uraian secara garis besar indikator keberhasilan secara umum

.....

2) Tujuan Khusus

Tujuan yang diuraikan lebih rinci dan jelas sehingga tampak indikator keberhasilan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

.....

f. Kerangka teoretik dan hipotesis tindakan

1) Kerangka Teoretik

Landasan teoretik tentang urgensi tindakan diuraikan secara jelas dalam dukungan pustaka terakhir. (kemukakan teori-teori yang terkait dengan masalah dan solusinya yang sudah di pilih)

2) Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan berisi pernyataan secara jelas tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi akar masalah yang didukung oleh kerangka teoritik.

.....

g. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diuraikan sesuai langkah penelitian tindakan, mencakup lebih dari satu siklus, tiap siklus menggambarkan intervensi yang jelas.

.....

h. Pengembangan Instrumen

Perlu diuraikan jenis data yang akan dikaji serta instrumen apa yang cocok.

.....

i. Analisis Data

Perlu diuraikan bagaimana data dikumpulkan, dicek validitasnya.

.....

BAB VII

METODOLOGI PTK

A. Metodologi Penelitian

Sesederhana apa pun penelitian, pembahasan metodologi tidak boleh dilupakan, karena bagian ini menjelaskan uraian langkah-langkah penelitian yang dapat memberikan informasi tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang menggambarkan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Setting penelitian. Menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam penelitian tindakan tidak ada populasi dan sampel.
2. Sasaran penelitian. Perubahan apa yang diinginkan dari subjek yang dikenai tindakan, yaitu target yang diharapkan. Target yang diterangkan di sini bukan hanya hasil tindakan, tetapi peristiwa ketika tindakan berlangsung.
3. Desain penelitian, yaitu rancangan tentang langkah-langkah tindakan atau langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan yang dapat menunjukkan keunggulan dari tindakan.
4. Pengumpulan data secara lengkap dengan jenis instrumen yang dipakai. Dalam bagian ini perlu dijelaskan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama proses berlangsung dan ketika refleksi dilakukan, serta bagaimana mengetahui hasil belajar siswa.
5. Analisis data dan refleksi. Bagian ini menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir.

B. Penutup

1. Kesimpulan

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu pribadi yang bertugas mendampingi peserta didik dan dituntut untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu guru harus senantiasa melakukan perubahan secara berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran menjadi berkualitas.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang dapat dilaksanakan guru sebagai alternatif pilihan untuk menemukan cara dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di sekolah. Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan guru dapat mengatasi berbagai masalah yang secara nyata muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas mempunyai empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang saling berkaitan dalam satu siklus. Berapa siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tergantung rekomendasi dari hasil analisis pada tahapan refleksi sehingga peneliti atau guru dapat menemukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau berhenti pada siklus tertentu karena permasalahan sudah terpecahkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. Saran

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Agar penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dihargai dan diakui oleh lingkungan kerjanya, maka guru sebaiknya melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian. Selain itu guru dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan kelas tempat guru meneliti.

Soal dan Tugas

1. Model apapun yang akan digunakan dalam PTK, metodologi merupakan suatu keharusan, karena di dalamnya mengungkapkan langkah-langkah penelitian yang dapat memberikan informasi tentang rencana dan pelaksanaan tindakan. Uraikanlah secara jelas unsur-unsur dalam metodologi PTK tersebut.

2. Diskusikan dengan teman-teman Anda pentingnya metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menyelesaikan sebuah PTK.

Tabel di bawah ini adalah acuan untuk keberhasilan berkaitan dengan tugas-tugas yang telah dilakukan oleh para pembaca dan peneliti, terutama adalah untuk tutor atau nara sumber pelatihan.

KRITERIA PENILAIAN

No	Kriteria	Acuan/Pedoman	Skor Max	Skor
1	<i>Judul</i>	<i>Max 20 kt, jelas menggambarkan masalah</i>		
	Pengusul Proposal	Nama peneliti No. Peserta		
A	<i>Pendahuluan</i>	<i>a. Keberadaan masalah nyata, jelas ,mendesak,</i>		
		<i>b. Penyebab Masalah</i>		
		<i>c. Maslh dan penyebab diidentifikasi secara jelas</i>		
B	Perumusan dan pemecahan masalah	<i>a. Rumusan masalah dalam bentuk rumusan PTK</i>		
		<i>b. Bentuk tindakan utk memecahkan maslh</i>		
		<i>c. Jelas tampak indicator keberhasilan</i>		
C	Tujuan	<i>Sesuai dengan rumusan masalah</i>		
D	Manfaat	<i>Jelas manfaat hasil penelitin</i>		
E	Kajian pustaka	<i>a. Relevansi antara point yang dikaji dengan permasalahan</i>		
		<i>b. Jelas kerangka berpikir penelitiannya</i>		
F	Metode Penelitian	<i>a. Subjek dan Objek, tempat & waktu</i>		
		<i>b. Ada perencanaan rinci langkah-langkah PTK</i>		
		<i>c. Kriteria Keberhasilan</i>		
G	Jadwal Penelitrn	Jadwal dalam bentuk <i>Gantt Chart</i> (mulai Juli		
H	Daftar Pustaka	Penulisan sesuai dengan ketentuan		
I	Penggunaan bahasa	Bahasa baku		

No	Kriteria	Acuan	Skor Max	Skor
1	Judul	Max 20 kt, jelas menggambarkan masalah	5	
	Pengusul Proposal	Nama peneliti No. Peserta		
A	Pendahuluan	a. Keberadaan masalah nyata, jelas, mendesak,	5	
		b. Penyebab Masalah	5	
		c. Maslh dan penyebab diidentifikasi secara jelas	5	
B	Perumusan dan pemecahan masalah	a. Rumusan maslah dalam bentuk rumusan PTK	5	
		b. Bentuk tindakan utk memecahkan maslh	5	
		c. Jelas tampak indicator keberhasilan	5	
C	Tujuan	Sesuai dengan rumusan masalah	5	
D	Manfaat	Jelas manfaat hasil penelitian	5	
E	Kajian pustaka	a. Relevansi antara point yang dikaji dengan permasalahan	5	
		b. Jelas kerangka berpikir penelitiannya	10	
F	Metode Penelitian	a. Subjek dan Objek, tempat & waktu	5	
		b. Ada perencanaan rinci langkah-langkah PTK	10	
		c. Kriteria Keberhasilan	5	
G	Jadwal Penelitrn	Jadwal dalam bentuk <i>Gantt Chart</i> (mulai Juli	5	
H	Daftar Pustaka	Penulisan sesuai dengan ketentuan	5	
I	Penggunaan bahasa	Bahasa baku	5	
		Total	100	

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs, A. R. J. dan Coleman, M. (ed) (2007). *Research Methods in Educational Leadership and Management*, 2nd edn. London: Paul Chapman.
- Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teacher*. London: University Press.
- Carr, W. dan Kemmis, S. (1986). *Becoming Critical*. Lewer: Falmer Press.
- Chein, I. Dan Harding J. 1982. *The Field of Action Research*I. Australia: Deakin University.
- Ebbut, D. (1985). Educational action research: some general concerns and specific quibbles, dalam R. Burgess (ed.). *Issues in Education Research*. Lewer: Falmer Press.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Elliot, J. (2005). Becoming critical: the failure to connect, *Educational Action Research*, 13 (3): 359-374.
- Elliot, J. dan Ebbutt, D. (ed) (1985b). *Case Studies in Teaching for Understanding*. Cambridge: Cambridge Institute of Education.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelpia: Open University Press.

- Kemmis, Stephen dan Robbin Mc Taggart. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kemmis, Stephen. & Mc. Taggart, Robin. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Serifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya Irawan. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta: PT Repto Internasional.
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran: Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya